



### *Bimbingan dan Konseling Islam*

## **Dampak Patologis Menghisap Lem Pada Remaja**

Mubammad Yunus<sup>1</sup>,

<sup>1</sup>UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Sei. Duren, Muaro Jambi 36361, Indonesia, Indonesia

#### **Informasi Artikel**

*Sejarah Artikel:*

Diterima Redaksi: 03 Desember 2018

Revisi Akhir: 15 Desember 2018

Diterbitkan *Online*: 31 Desember 2018

#### **Korespondensi**

Telepon: 081249260541

E-mail: [rsbg91132@gmail.com](mailto:rsbg91132@gmail.com)

**Abstrak:** Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh realitas yang memperhatikan perilaku remaja yang memerlukan perhatian di Desa Mendahara Ilir, yaitu munculnya remaja yang suka menghisap lem sehingga berdampak pada kesehatan remaja yang mereka tidak ketahui apa dampak dari sebenarnya yang ditimbulkan dari menghisap lem?. Dan mereka juga sering melakukan tindakan kriminal seperti mencuri dan mengganggu warga disekitarnya. Hal ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang dampak Patologis menghisap lem pada remaja di Desa Mendahara Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi. Pendekatan yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif yang mana penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi dan menggunakan analisis data study kualitatif dengan cara: induktif dan deduktif.

**Abstrac:** This research is motivated by the reality that pays attention to the behavior of adolescents who need attention in Mendahara Ilir Village, namely the emergence of adolescents who like to suck glue so that it has an impact on the health of adolescents they don't know about the actual impact of sucking glue? And they also often commit crimes such as stealing and disturbing residents around them. This prompted the author to conduct research on the pathological effects of sucking glue on adolescents in Mendahara Ilir Village, East Tanjung Jabung Regency, Jambi Province. The approach that I use is qualitative research where qualitative research is research that intends to understand the phenomenon of what is experienced by the subject of research such as behavior, perceptions, motivations, actions and others. This study uses data collection techniques, namely interviews, observation and documentation and uses qualitative study data analysis by means of: inductive and deductive.

**Key word:** Dampak, Patologis, Menghisap Lem, Remaja

## A. Latar Belakang

Remaja adalah generasi penerus bangsa yang diharapkan dapat menggantikan generasi-generasi terdahulu dengan kualitas kenerja dan mental yang lebih baik. Serta mempengaruhi dan menentukan ciri individual dalam bertingkah laku di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu penting bagi kita adalah untuk memenuhi dan memahami bagaimana pertumbuhan dan perkembangan anak di usia remaja.<sup>1</sup>

Memahami kalangan remaja berarti memahami berbagai masalah dan kesulitan yang dialaminya dengan pemahaman itu maka akan membantu kita sebagai orang tua, pendidik, dan masyarakat agar masalah kebiasaan menghisap lem di kalangan remaja tidak akan berkepanjangan dan bertambah parah. Di dalam keadaan yang normal, maka lingkungan pertama yang berhubungan dengan anak adalah orang tuanya, saudaranya, serta mungkin kerabat dekatnya yang tinggal satu rumah. Melalui lingkungan seperti itulah si anak mengenal dunia sekitarnya dan pola pergaulan hidup yang berlaku sehari-hari. Melalui lingkungan itulah anak mengalami proses sosialisasi awal. Orang tua, saudara, maupun kerabat terdekat lazimnya mencurahkan perhatiannya untuk mendidik anak, supaya anak memperoleh dasar-dasar pola pergaulan hidup yang benar dan baik melalui penanaman serta penyaringan.<sup>2</sup>

Usia remaja merupakan fase yang dimana keingin-tahuan yang sangat kuat. Pada usia remaja merupakan proses pembentukan kepribadian atau pembentukan identitas diri dimana ada kecenderungan seseorang untuk bertingkah menurut pola tertentu. Dalam proses pembentukan kepribadian banyak orang tua kurang memberikan perhatian kepada anaknya. Seorang anak yang sejak usia dini kurang memperoleh kasih sayang, ditelantarkan begitu saja atau menjadi objek tindak kekerasan oleh orang tuanya sendiri, maka jangan heran ketika anak-anak itu mulai tumbuh menjadi remaja satu persatu mulai muncul masalah. Mula-mula iya mungkin akan mencoba merokok karena terpengaruh oleh teman, kemudian mungkin dia minum minuman, menghisap lem sehingga mabuk, berkelahi, mengenal kehidupan seksual dalam usia dini, terlibat dalam periku kriminal, kemudian anak-anak yang ditelantarkan tersebut menjadi bagian dari perilaku patologi yang meresahkan masyarakat.<sup>3</sup>

Begitu banyak remaja di Desa Mendahara Ilir yang mulai tumbuh dalam proses mencari jati diri. Mereka dihadapkan pada berbagai kontradiksi dan aneka ragam pengalaman moral yang menyebabkan mereka bingung mana yang baik untuk mereka. Hal ini nampak jelas yang terjadi pada kebiasaan menghisap lem pada kalangan remaja. Seorang remaja yang masih dalam masa mencari jati diri selalu berusaha mencoba-coba hal-hal yang baru, sehingga apabila tidak adanya kontrol dari orang dewasa maka kalangan remaja tersebut akan terjerumus dalam perbuatan yang bersifat negatif. Dalam hal ini, kebiasaan menghisap lem di

---

<sup>1</sup>Soekanto Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990), 494

<sup>2</sup>Soekanto Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, 494

<sup>3</sup>Bagon Suyanto, *Masalah Sosial Anak* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 218

kalangan remaja, banyak sekali kasus-kasus yang dialami seringkali membahayakan diri sendiri juga orang lain.

Berdasarkan data Badan Narkotika Nasional Kabupaten (BNNK), di Kabupaten Tajung Jabung Timur sendiri Penyalagunaan Menghisap Lem diperkirakan mencapai 2,56% pada tahun 2016. Rentang usia pengguna narkoba tersebut adalah 13-59 tahun. Remaja yang dikategorikan sebagai pengguna narkoba dan menghisap lem di Tanjung Jabung Timur sekitar 450 orang dari 6000 orang remaja yang berusia 12-21 tahun. Sedangkan survey yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional Kabupaten (BNNK) Tanjung Jabung Timur tahun 2017 adalah pengguna narkoba dan menghisap lem yang paling banyak, remaja yang pengguna narkoba dan menghisap lem pertama kali memulai pada umur rata-rata usia 16 tahun serta jenis narkoba yang dipakai adalah ganja, ekstasi, sabu dan *inbalen* (uap lem).<sup>4</sup>

Dalam observasi awal peneliti di Desa Mendahara Ilir Kabupaten Tajung Jabung menemukan penyalagunaan menghisap lem setidaknya 25 orang remaja yang baru mencoba-coba dan 15 orang yang sudah kecanduan menghisap lem dari perkiraan seluruh jumlah remaja sekitar 1000 orang. Penyalagunaan menghisap lem tersebut kebanyakan remaja yang pengangguran dan tidak bersekolah lagi.<sup>5</sup>

Akibat dari menghisap lem ini efek yang timbul hampir sama dengan jenis narkoba lain yakni menyebabkan halusinasi, sensasi melayang-layang serta rasa tenang sesaat meski kadang efeknya bisa bertahan hingga 5 jam sesudahnya, efek lain yang bisa ditimbulkan dari kegiatan menghisap lem ini sendiri antara lain adalah tidak merasa lapar meskipun sudah penekanan sensor lapar di susunan saraf otak. *Inbalen* (uap lem) mengandung bahan-bahan kimia yang bertindak sebagai depresan. Depresan memperlambat sistem syaraf pusat, mempengaruhi koordinasi gerakan anggota badan dan konsentrasi pikiran. Menghisap lem mempengaruhi otak dengan kecepatan dan kekuatan yang jauh lebih besar dari zat lain, hal ini dapat mengakibatkan kerusakan fisik dan mental yang tidak dapat disembuhkan.<sup>6</sup>

Argumentasi ini diperkuat oleh pernyataan para dokter yang mengikuti kongres internasional ke-24 untuk memerangi alkoholisme di Perancis. Mereka mengeluarkan pernyataan tentang efek alkohol terhadap akal dan jiwa, 20% dari Wanita dan 60% dari Laki-laki yang masuk ke rumah sakit adalah pecandu rokok, 70% penderita penyakit kejiwaan dan 40% penderita venerial parah merupakan akibat dan penyalagunaan alkohol dan menghisap lem.<sup>7</sup>

Menurut Dr Susilawati selaku dokter umum di Puskesmas Desa Mendahara Ilir menghisap lem termasuk aktivitas narkoba, yaitu zat-zat kimiawi yang dimasukkan ke dalam tubuh manusia, baik ditelan melalui mulut, dihirup melalui

---

<sup>4</sup>Hasil Wawancara penulis dengan AKBP Cecep Subaryat, Kepala BNNK Tanjab Timur, tanggal 3 Januari 2018

<sup>5</sup>Yawan Feryandi, Kapolsek Mendahara Tanjab Timur Wawancara dengan penulis, 3 Januari 2018, Desa Mendahara Ilir, Catatan Lapangan

<sup>6</sup>Risma, 2009, "Akibat Dari Nelem Efek" <http://rismakhairunisa.blogspot.com/2009/02/say-no-to-inhalant-abuse.html>, diakses tanggal 25 Oktober 2017

<sup>7</sup>Momo Sudarno, *Sosiologi Untuk Kesehatan* (Jakarta: Salemba Medika, 2008), 169

hidung, maupun disuntikkan melalui urat darah. Karena uap *solven* tersebut bisa terakumulasi di jaringan tubuh, dalam jangka panjang jika terhirup terus menerus bisa memberikan efek jangka panjang. Di antaranya adalah Kerusakan otak (bervariasi, mulai dari cepat pikun, parkinson dan kesulitan mempelajari sesuatu), Otot melemah, Depresi, Sakit kepala damimisan dan Kerusakan saraf yang memicu hilangnya kemampuan mencium bau dan mendengar suara. Meski hanya dihirup sekali, efeknya juga bisa fatal jika telah melewati ambang batas yang bisa ditoleransi oleh tubuh.<sup>8</sup>

Uap lem dan thinner bisa membunuh dalam seketika dengan mekanisme sebagai berikut:

1. *Sudden Sniffing Death*. Kematian mendadak saat menghirup uap pelarut umumnya disebabkan oleh sabotase fungsi jantung. Gejala awalnya adalah denyut nadi meningkat dan tidak teratur, lalu tak lama kemudian berhenti untuk selamanya.
2. *Asphyxia*. Uap *solven* juga bisa mengikat oksigen di sistem pernapasan dan memicu asphyxia atau kekurangan suplai oksigen ke jaringan otak.
3. Sesak napas. Di kalangan anak jalanan, aktivitas ngelem sering dilakukan dengan kepala ditutup tas plastik agar uap tidak menyebar ke mana-mana. Ketika tubuh sudah terpengaruh uap pelarut, si anak jalanan tidak bisa melepas sendiri plastik penutup tersebut dan akan mati lemas jika tidak ada temannya yang menolong
4. Bunuh diri. Depresi dan halusinasi merupakan dampak serius dari uap solven. Dampak ini bisa membunuh seseorang jika orang itu kemudian tergerak untuk melakukan bunuh diri dalam kondisi kejiwaan yang sedang kacau.<sup>9</sup>

Dalam masyarakat modern dan industri yang bercorak sekuler, terhadap ketidak pastian fundamental dibidang nilai, moral, dan etika kehidupan oleh karena itu maka satu-satunya kepastian dewasa ini dan terlebih lagi untuk masa datang adalah kehidupan individu. Tetapi persoalan-persoalan tersebut dengan ketidak pastian, tidak semua orang mampu untuk menyesuaikan diri (adaptasi) yang pada gilirannya remaja akan merugikan diri sendiri dan juga merugikan orang lain dan salah satunya adalah penyalah gunaan menghisap lem.<sup>10</sup>

Dalam pandangan Islam orang menggunakan jenis zat narkoba adalah Nasehat Rasulullah *shallallahu 'alaibi wa sallam* dan pandangan dalam al-Qur'an sungguh bisa menjadi pelajaran berharga bagi kita semua.

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا  
وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

<sup>8</sup>Susilawati, dokter umum Puskesmas Mendahara Ilir ,Wawancara dengan penulis, 29 Desember 2017, Desa Mendahara Ilir, Catatan Lapangan

<sup>9</sup>AN Uyung Pramudiarja, 2011, "Kebiasaan Ngelem Bisa Bikin Mati Mendadak", diakses tanggal 25 Oktober 2017.<http://health.detik.com/read/2011/01/14/120359/1546435/763/kebiasaan-ngelem-bisa-bikin-mati-mendadak?ld991103763>,

<sup>10</sup>Djajoeman Noegroho, *Mari Bersatu Memberantas Bahaya Penyalagunaan Alkohol* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), 45

“Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: “Pada keduanya itu terdapat dosa besar dan beberapa manfa`at bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfa`atnya”. Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: “Yang lebih dari keperluan.” Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir,” (QS. al-Baqarah: 219)<sup>11</sup>

Hadist Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam*:

نَهَى رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- عَنْ كُلِّ مُسْكِرٍ وَمُفَتِّرٍ

Artinya: “Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam melarang dari segala yang memabukkan dan mufattir (yang membuat lemah)”. (HR Abu Dawud dan Ahmad dari Ummu Salamah Radhiyallahu ‘anha).<sup>12</sup>

Dari *grentour* penelitian penulis menemukan gejala yang terjadi pada kalangan di Desa Mendahara Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Timur ada beberapa remaja yang menghisap lem, kebiasannya menghisap lem tersebut tidak mengenal waktu dan tempat dimanapun mereka melakukannya tanpa rasa takut atau pun khawatir apa bila mereka dilihat keluarganya. Mayoritas pemakai penulis melihat adalah remaja pengangguran, mereka terkadang melakukan sampai berjalan kesana kesini tanpa ada orangtua, keluarga dan masyarakat yang peduli yang untuk menegur mereka ataupun menasehatin mereka, karena kebiasaan menghisap lem tersebut mereka terkadang melakukan tidak kriminal seperti mengganggu warga, mencuri lem *aibon* ditoko warga bahkan sampai mencuri barang berharga warga lainnya.

## B. Metode Penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut bodgan dan taylor (dalam moleong) metode kualitatif itu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>13</sup> Sumber dan jenis data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>14</sup> Teknik pengumpulan data menggunakan tehnik Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam teknik pengumpulan data, trigulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat mengabungkan dari beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>15</sup>

Analisis data dalam penelitian secara teknis dilaksanakan secara induktif yaitu analisa yang dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Dari data-data yang diperoleh dari hasil Observasi, wawancara, dokumentasi, trigulasi kemudian peneliti mencari makna dari hasil penelitian atau dari hasil yang terkumpul.<sup>16</sup>

<sup>11</sup>Tim Penerjemah & Penafsiran, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Pustaka Al Hanan, 2009), 34

<sup>12</sup> Imam Nawawi, *Terjemah Riyadbus Sholihin, Jilid 1*, (Jakarta; Pustaka Amani, 1999), 86

<sup>13</sup>Moleog, *metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung : remaja rosdakarya, 2011) 5

<sup>14</sup>Tim penyusun, *pedoman penulisan skripsi Fakultas Ushuluddin* (Jambi: Ushuluddin Press, 2016) 43

<sup>15</sup>Tim penyusun, *pedoman penulisan skripsi Fakultas Ushuluddin*. 64-83

<sup>16</sup>Tim penyusun, *pedoman penulisan skripsi Fakultas Ushuluddin*, 247.

## C. Pembahasan

### 1. Faktor Penyebab Remaja Menghisap Lem

Dari hasil observasi penulis di lapangan serta wawancara dengan beberapa remaja ada beberapa faktor yang menyebabkan remaja menghisap lem di Desa Mendahra Iir Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi adalah:

#### a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu, beberapa remaja menyatakan bahwa adanya rasa ingin tahu, despresi dan coba-coba yang menyebabkan mereka menghisap lem. Menurut Dandi, adanya rasa ingin tahu yang menyebabkan dirinya menghisap lem, awalnya saya bukan penghisap lem, tapi gara-gara saya melihat kawan terus ada rasa ingin tahu, penasaran gimana rasanya menghisap lem tu ko bisa ketawa-tawa sendiri dan gembira begitu jadi saya coba menghisap lem, awal nya cuman sedikit lem aku pakai, eh lama-lama jadi ketagihan, apa lagi kalau sudah ngumpul dengan kawan-kawan, ada masalah juga, enak nian rasanya dibawah menghisap lem, rasa nya tenang, melayang-layang dan gembira.<sup>17</sup>

Hasil wawancara dan observasi penulis menunjukkan bahwa, adanya rasa ingin tahu yang menyebabkan dia akhirnya menjadi mengkonsumsi menghisap lem sehingga dirinya menjadi kecanduan. Amat juga menambahkan, kalau lagi banyak masalah memang enak nian menghisap lem tu, apa lagi pening, dekat dengan kawan bawaknya nak marah terus, tapi kalau sudah menghisap lem rasa enak nian, dak tahu nak tempat orang rame apa dikaki lima orang biar lah yang penting kita nyaman, tenang rasa gembira terus lah, kadang dak cukup kalau cuman satu kaleng malah dalam sehari bisa empat kaleng kecil tu habis.<sup>18</sup>

Hasil wawancara dan observasi penulis menunjukkan bahwa, faktor internal remaja mengkonsumsi menghisap lem itu di sebabkan adanya rasa ingin tahu yang kuat, ingin mencoba-coba dan despresi sehingga membuat mereka menjadi pecandu menghisap lem, karena menurut mereka dengan cara itulah yang membuat mereka menjadi tenang dan terbebas dari masalah mereka untuk sesaat.

#### b. Faktor Eksternal

Selain faktor internal, para remaja menjadi mengkonsumsi menghisap lem juga adanya faktor eksternal seperti ajakan teman, karena kondisi keluarga, dan lingkungan tempat tinggal yang tidak baik, sehingga membuat mereka menjadi mengkonsumsi menghisap lem, seperti yang diaktakan oleh Arifin, saya menjadi mengkonsumsi menghisap lem ini karena lingkungan tempat tinggal saya ni mayoritas kawan-kawan aku ni banyak menghisap lem, disini juga orang tua pada minum-minuman keras tu malah depan kami semuanya. Jadi kami ni ikut lah juga mabuk tapi ya cuman menghisap lem dulu tapi sering juga kami minum ikut orang sini.<sup>19</sup> Hasil wawancara penulis diatas menunjukkan bahwa, remaja yang

---

<sup>17</sup>Dandi, Wawancara dengan penulis, 10 Februari 2018, Desa Mendahara Iir Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Catatan Lapangan.

<sup>18</sup>Amat, Wawancara dengan penulis, 11 Februari 2018, Desa Mendahara Iir Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Catatan Lapangan.

<sup>19</sup>Arifin, Wawancara dengan penulis, 13 Februari 2018, Desa Mendahara Iir Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Catatan Lapangan.

mengonsumsi menghisap lem ini di sebabkan lingkungan tempat tinggal mayoritas tempat pemabuk, mau mabuk minuman sampai menghisap lem

## **2. Dampak Menghisap Lem Terhadap Remaja**

Jika dilihat dari segi kesehatan memang zat-zat tersebut sangat berbahaya bagi tubuh. Menurut beberapa artikel kandungan zat kimia tadi dapat merubah sistem tubuh seperti denyut jantung lebih cepat, tekanan darah meningkat dan koordinasi otot terganggu.

Sama halnya dengan zat narkoba lainnya, inhalen juga menyebabkan penggunaanya dalam kondisi kecanduan. Ketika pemakaian inhalen berlanjut selama beberapa waktu, sipemakai akan mengalami reaksi toleransi terhadap inhalen. Hal ini berarti, sipemakai akan membutuhkan pemakaian inhalen yang semakin sering dan dengan jumlah yang lebih besar untuk mencapai efek yang diinginkan. Selain membahayakan diri sendiri, pengguna inhalen juga bisa membahayakan orang lain. Karena zat depresan ini, bisa menyebabkan seseorang bersifat agresif dan melakukan hal-hal yang bisa membahayakan dirinya dan orang lain.

Dampak yang ditimbulkan secara fisik dari menghisap lem menjadi dua yaitu, dampak jangka pendek dan jangka panjang. Efek yang ditimbulkan dari menghirup uap lem itu sendiri hampir mirip dengan jenis narkoba yang lain yakni menyebabkan halusinasi, sensasi melayang-layang serta rasa tenang sesaat meski kadang efeknya bisa bertahan hingga 5 jam sesudahnya. Efek lain yang bisa ditimbulkan dari kegiatan “menghisap Lem” ini sendiri antara lain adalah tidak merasakan lapar meskipun sudah waktunya makan karena ada penekanan sensor lapar di susunan saraf di otak. Kalau sudah menghisap lem ini rasa nya kayak mau terbang be sensasi nya tu, macam dunia ni hanya milik kita saja, pikiran jadi melayang-layang, kadang kalau kita lapar tu saya bawah menghisap lem langsung hilang rasa lapar tu kenyang lagi rasanya tu. Cuman ya kalau sudah dak kuat lagi rasa nya mau muntah-muntah dan tubuh saya dak bisa bergerak langsung lah tidur ditempat biasa aku menghisap lem tu.<sup>20</sup>

Dari pernyataan diatas menunjukkan bahwa, setelah menghisap lem maka timbul efek yang terjadi pada remaja tersebut seperti rasa melayang-layang, muntah-muntah, halusinasi, hilang nya rasa lapar, dan hilang nya kesadaran tersebut. Riski juga Menambahkan, habis menghisap lem tu emang ada efeknya awal-awal baru mencobanya rasanya mau muntah-muntah terus malas bergerak susah berbicara nak ngeluarkan kata-kata ni, kalau sudah dak tahan lagi langsung pingsan tu lah. Tapi enak juga lah bisa ngerasa melayang-layang yang beda lah n rasa lapar tu hilang juga seketika kalau sudah menghisap lem tu apa lagi lem aibon.<sup>21</sup>

Hasil dari wawancara dan observasi penulis menunjukkan bahwa, ada efek yang dirasakan akibat dari menghisap lem tersebut, seperti rasa melayang-layang,

---

<sup>20</sup>Amir, Wawancara dengan penulis, 13 Februari 1018, Desa Mendahara Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Catatan Lapangan.

<sup>21</sup>Riski, Wawancara dengan penulis, 13 Februari 1018, Desa Mendahara Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Catatan Lapangan.

muntah-muntah, halusinasi, hilangnya rasa lapar, dan hilangnya kesadaran tersebut tetapi efek tersebut tidak membuat mereka jera, akan tetapi bagi mereka dengan menghisap lem tersebut membuat mereka merasakan kenikmatan yang mereka inginkan dan rasa lapar yang hilang karena menghisap lem tersebut.

Sedangkan dampak jangka panjang dari menghisap lem karena uap solven tersebut bisa terakumulasi di jaringan tubuh, dalam jangka panjang jika terhirup terus menerus bisa memberikan efek jangka panjang seperti, kerusakan otak, otot melemah, depresi, sakit kepala mimisan kerusakan saraf yang memivu hilangnya kemampuan mencium bau dan mendengar dan berujung kematian.

### 3. Cara Menanggulangi Remaja Yang Menghisap Lem

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan dalam cara menanggulangi dampak dari mengkonsumsi menghisap lem, diantaranya:

#### a. Bimbingan dan penyuluhan Konselor Tentang Dampak Menghisap Lem

Remaja perlu mendapatkan sosialisasi tentang bahaya menghisap lem, tetapi pemahaman bagi remaja tentangnya sosialisasi ini banyak sebagian dari mereka tidak memperdulikannya. Pengetahuan remaja tentang menghisap lem sudah dikatakan bahwa para remaja sudah banyak sudah mengetahui seluk-seluk tentang menghisap lem. Para remaja sudah banyak salah mengartikan tentang nilai dari menghisap lem itu sendiri. Sosialisasi yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan mendatangkan dinas kesehatan, pihak sekolah dan masyarakat memberikan pengetahuan tentang dampak darimenghisap lem itu sendiri.<sup>22</sup>

#### b. Peran Faktor Keluarga

Keluarga adalah unit sosial terkecil dalam masyarakat yang perannya besar sekali dalam perkembangan sosial, terlebih pada awal-awal perkembangan kepribadian selanjutnya. Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama bagi perkembangan, pertumbuhan kepribadian remaja. Oleh sebab itu keluarga mempunyai peranan yang penting dalam memberikan corak bagi proses pembentukan kepribadian remaja.

#### c. Peran Lembaga Pendidikan

Setelah lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan memiliki peranan yang sangat strategis, baik formal maupun nonformal, karena lingkungan pendidikan merupakan kelanjutan dari lingkungan keluarga. Lembaga pendidikan harus peka terhadap perkembangan dan kondisi lingkungan dan anak. Bimbingan koseling dan pendidikan karakter merupakan keniscayaan yang mesti dilakukan setiap sekolah. Pendidikan forma yang hanya mengejar nilai, prestasi dan kurikulum pendidikan maka sekolah tersebut cenderung melupakan pendidikan karakter bagi anak didiknya, sebab ia berpacu dengan waktu dan prestasi yang bersifat tidak permanen.

#### d. Peran Lingkungan Sosial

Seperti yang penulis sampaikan diatas, pengaruh social sangat besar efek positif atau negatifnya terhadap anak. Hal tersebut tentu tergantung dari kondisi lingkungan social dimana anak tersebut itu lahir, tumbuh dan besar. Jika

---

<sup>22</sup> Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan Dan Konseling*, 10

lingkungan sosialnya baik maka akan baik juga anak tersebut, namun bisa sebaliknya.

#### e. Peran Pemerintahan

Kadang aneh juga, ketika mendapat laporan dari masyarakat tentang keberadaan anak yang menghisap lem polisi tidak langsung bergerak dengan alasan buktinya tidak kuat dan takut orang tuanya tidak terima jika anaknya harus berurusan dengan polisi. Masyarakat awam mungkin berpikir demikian, dan itu tugas kita bersama untuk memberikan arahan/penyuluhan agar masyarakat mengerti. Sebagai abdi Negara, tentu profesionalitas anda sebagai aparat penegak hukum (polisi) tentu lebih dan mengerti dalam menangani kasus hukum apapun dibanding masyarakat awam.

#### f. Peran Ali Ulama

Satu hal yang kadang terabaikan juga, peran alim ulama, ustadz, ustadzah atau guru agama lainnya. Sebagai pewaris nabi, tugas dan tanggung jawab ulama tentunya menyampaikan kebaikan dan memberikan pencerahan baik kepada masyarakat maupun pemerintah (umara').

Dari sekian luas penanggulangan yang bisa dilakukan, dapat dikelompokkan usaha-usaha penanggulangannya, sebagai berikut:

##### a. Tindakan preventif

Tindakan preventif ini merupakan pencegahan terhadap perilaku menyimpang. Pada dasarnya tindakan preventif ini merupakan suatu pencegahan sebelum seseorang melakukan perbuatan menyimpang. Menurut Kartini Kartono, tindakan preventif yang bisa dilakukan antara lain berupa:

- (1) Meningkatkan kesejahteraan keluarga,
- (2) Perbaiki lingkungan, yaitu daerah kampung-kampung miskin,
- (3) Mendirikan klinik bimbingan psikologis dan edukatif untuk memperbaiki tingkah laku remaja dan kesulitan mereka,
- (4) Mengadakan rumah tahana khusus anak dan remaja,
- (5) Menyelenggarakan diskusi kelompok dan bimbingan kelompok untuk membangun kontak manusiawi diantara para remaja menghisap lem dengan masyarakat luar. Diskusi tersebut akan bermanfaat bagi pemahaman kita mengenai jenis kesulitan dan gangguan pada diri remaja,
- (6) Mendirikan tempat latihan untuk menyalurkan kreativitas para remaja yang kecanduan menghisap lem atau yang baru mencoba-coba. Tindakan preventif ini bersifat mencegah sehingga sebelum perbuatan menghisap lem tersebut semakin parah, maka diperlukan tindakan preventif untuk meminimalisi perilaku menghisap lem atau sedia payung sebelum hujan.<sup>23</sup>

##### b. Tindakan represif

Tindakan represif ini berupa pemberian saksi atau hukuman ketika seseorang melakukan pelanggaran. Tindakan represif pada dasarnya merupakan pencegahan setelah terjadi pelanggaran. Metode tindakan represif yang selama ini dijalankan oleh aparat keamanan/Polisi/ABRI cukup memadai, tetapi beberapa hal dibawah ini menurut Dadang Hawari, antara lain sebagai berikut:

---

<sup>23</sup> Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rajawali, 1998), 96-97

- (1) Aparat keamanan/penegak hukum perlu ditingkatkan kewibaannya.
- (2) Sarana dan prasarana (termasuk personil) kamtibmas perlu ditingkatkan
- (3) Mereka yang tertangkap hendaknya diperlakukan bukan sebagai perusuh, tetapi sebagai anak nakal yang perlu “hukuman” atas perilaku menyimpangnya itu. Selanjutnya mereka diberi terapi edukatif.
- (4) Dupayakan pada mereka yang tertangkap dapat dilakukan awal yang membedakan mana yang berkepribadian antisosial “biang kerok” dan mana yang hanya ikut-ikutan. Untuk maksud itu bantuan psikog/psikiater diperlukan penilaiannya. Pembedaan ini perlu guna tindakan selanjutnya dalam upaya terapi pemantauan.
- (5) Selama mereka dalam “tahanan” hendaknya petugas mampu menahan diri untuk tidak melakukan tindakan kekerasan/memukul dan hal-hal lain yang tidak manusiawi.

Tindakan represif ini bersifat menekan, mengenggang dan menahan sehingga diharapkan dengan tindakan ini para pelaku menghisap lem berpikir dua kali untuk melakukan perbuatan-perbuatan menghisap lem dan patologis.

#### c. Tindakan Kuratif

Setelah usaha-usaha yang lain dilaksanakan, maka dilaksanakan tindakan pembinaan khusus untuk memecahkan dan menaggulangi problem menghisap lem. Pembinaan khusus, menurut Salihun A. Nasir, diartikan sebagai kelanjutan usaha atau daya upaya untuk memperbaiki kembali sikap dan tingkah laku rema tersebut dapat kembali memperoleh kedudukannya yang laayak ditengah-tengah pergaulan sosial dan berfungsi secara wajar.

- (1) Sedapat mungkin dilakukan ditempat orang tua/walinya.
- (2) Kalau dilakukan oleh orang lain, maka hendaknya orang lain berfungsi sebagai orangtua atau walinya.
- (3) Kalau di sekolah ata asrama, hendaknya diusahakan agar tempat itu berfungsi sebagai rumahnya sendiri
- (4) Dimana pun remaja itu ditempatkan, hubungan kasih sayang dengan orangtua atau famili tidak boleh terputuskan.
- (5) Remaja itu harus dipisahkan dari sumber pengaruh buruk.
- (6) Tidakan kuratif (penanggulangan) ini dengan prinsip untuk menolong para remaja agar terhindar dari pengaruh buruk lingkungan dan nanntinya dapat kembali lagi berperan di masyarakat.<sup>24</sup>

#### 4. Kendala Yang Dihadapi Masyarakat Dalam Mengetasi Remaja Yang Menghisap Lem

Beberapa kendala yang dihadapi masyarakat Desa Mendahara Ilir dalam mengatasi remaja yang menghisap lem berdasarkan wawancara penulis dengan keluarga dan masyarakat yang berada di Desa Mendahara Ilir.

- a. Kesibukan Keluarga atau Kurang Kebersamaan. Apa bila kita tidak pernah menyadari akan pentingnya kebersamaan, maka kita tidak akan pernah bisa

---

<sup>24</sup>Wartakayong, “Anak Ngelem Kemana Kita?”, Di akses pada 15 Februari 2019 melalui: <https://wartakayong.com/2012/04/14/anak-ngelem-kemana-kita/>.

memulai apapun bentuk aktifitas sehari-hari kita. Jika kehidupan kita tidak saling memiliki kebersamaan satu sma lain maka akan berakibat dan mengakibatkan kegagalan atau kesalahan dalam suatu komunitas dalam keluarga.

- b. Kurangnya Pemahaman Ilmu Pengetahuan dan Pendidikan Agama. Kurangnya pendidikan agama dan hilangnya keteladanan yang baik dari keluarga dapat mengakibatkan anak menjadi menyimpang dari norma-norma Agama.
- c. Lingkungan yang Tidak Baik. Faktor atau kondisi lingkungan ini juga mempengaruhi perkembangan manusia. Lingkungan antara manusia merupakan suatu tempat dimana kita slaing membutuhkan atau saling beriteraksi antara manusia yang satu dengan manusia yang lain. Lingkungan sebagai penentu perkembangan tingkah laku manusia, di dalam dugaan yang diterima sebagai dasar didalam lingkungan psikologis adalah bahwa manusia lahir dalam keadaan tidak memiliki pembawaan apapun, bagaikan kertas putih (*tabula rasa*) yang dapat di tulisi dengan apa saja yang kita kehendaki. Perwujudan tingkah laku manusia ditentukan oleh lingkungan dengan kiat-kiat rekayasa yang bersifat pribadi atau tidak berkaitan dengan seseorang dan bersifat direktif.
- d. Tidak Adanya Hukum Adat. Sebenarnya sangat penting adanya hukum adat bagi remaja yang melakukan menghisap lem, dengan adanya hukum ada membuat mereka semangkin jera untuk berbuat yang tidak-tidak atau menghisap lem kembali

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Dampak Patologis Menghisap Lem pada Remaja di Desa Mendahra Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi secara umum membicarakan dampak yang tidak baik pada kalangan remaja tersebut, untuk itu secara khusus dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor yang mempengaruhi para remaja mengkonsumsi menghisap lem yaitu ada dua faktor antara lain: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti adanya rasa ingin tau yang kuat, dan coba-coba karena penasaran, kemudian faktor eksternal itu seperti akibat dari faktor keluarga, ajakan dari teman sebaya dan lingkungan yang buruk.
2. Efek dari menghisap lem antara lain: Efek yang ditimbulkan dari menghisap lem itu sendiri hampir mirip dengan jenis narkoba yang lain yakni menyebabkan halusinasi, sensasi melayang-layang serta rasa tenang sesaat meski kadang efeknya bisa bertahan hingga 5 jam sesudahnya. Efek lain yang bisa ditimbulkan dari kegiatan “menghisap Lem” ini sendiri antara lain adalah tidak merasakan lapar meskipun sudah waktunya makan karena ada penekanan sensor lapar di susunan saraf di otak. Dan efek jangka panjangnya adalah jika menghisap lem terus menerus bisa memberikan efek jangka panjang seperti, kerusakan otak, otot melemah, depresi, sakit kepala mimisan kerusakan saraf yang memicu hilangnya kemampuan mencium bau dan mendengar dan berujung kematian.

3. Dampak yang terjadi dari menghisap lem antara lain: dampaknya seperti gangguan kesehatan jiwa menghisap lem juga dapat merusak kesehatan jiwa, seperti menjadi pelupa, panik cepat marah cemas dan malasah. Gangguan Terhadap Keamanan dan Ketertiban Masyarakat (Kamtibmas).

### **Daftar Pustaka**

- AN Uyung Pramudiarja, 2011, "Kebiasaan Ngelem Bisa Bikin Mati Mendadak", <http://health.detik.com/read/2011/01/14/120359/1546435/763/kebiasaan-ngelem-bisa-bikin-mati-mendadak?ld991103763>, diakses tanggal 25 Oktober 2017.
- Bagon Suyanto, *Masalah Sosial Anak*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010, 218
- Djajoesman Noegroho, *Mari Bersatu Memberantas Bahaya Penyalagunaan Alkohol*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999
- Imam Nawawi, *Terjemah Riyadhush Sholihin*, Jilid 1, Jakarta; Pustaka Amani, 1999
- Momo Sudarno, *Sosiologi Untuk Kesehatan*, Jakarta: Salemba Medika, 2008
- Risma, 2009, "Akibat Dari Nelem Efek", diakses tanggal 25 Oktober 2017 melalui: <http://rismakhairunisa.blogspot.com/2009/02/say-no-to-inhalant-abuse.html>,
- Soekanto Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990
- Susilawati, dokter umum Puskesmas Mendahara Ilir, Wawancara dengan penulis, 29 Desember 2017, Desa Mendahara Ilir, Catatan Lapangan
- Tim Penerjemah dan Penafsiran, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Pustaka Al Hanan, 2009